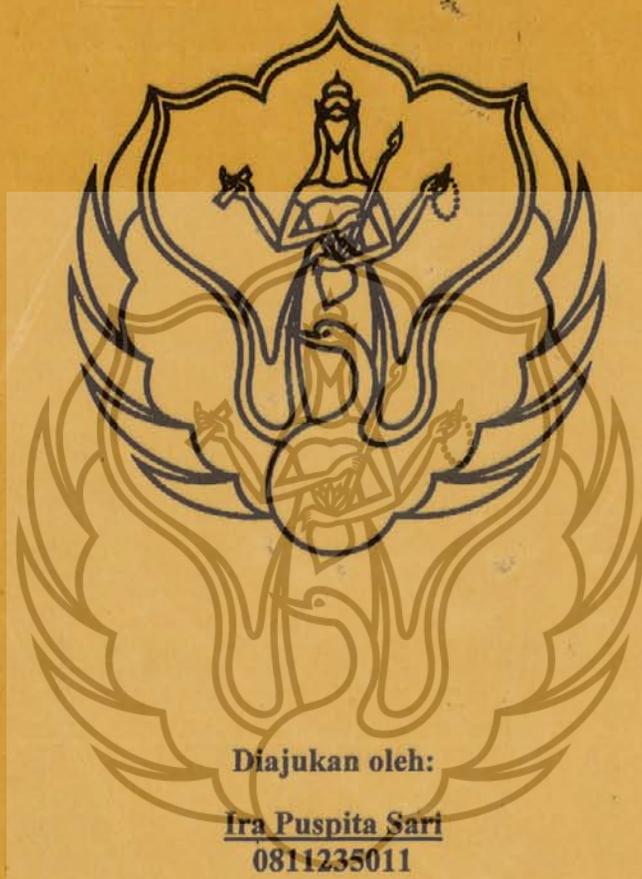


**RIOH BALAK**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2012/2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4146/H/S/2013
KLAS.	
TERIMA.	08-04-2013
NO.	21 P

# RIOH BALAK



**Diajukan oleh:**

**Ira Puspita Sari**  
**0811235011**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2012/2013**



# RIOH BALAK



**Diajukan oleh:**

**Ira Puspita Sari**  
**0811235011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2012/2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 22 Januari 2013



**Dr. Hendro Martono, M.Sn.**  
Ketda/ Anggota



**Dindin Heryadi S.Sn, M.Sn.**  
Pembimbing II/ Anggota



**Dra. Eklina Pantia S. M.Hum.**  
Pembimbing II/ Anggota



**Dr. Ni Nyoman Sudewi S.S.T, M.Hum.**  
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T, M.Hum.**  
NIP. 19560308 197903 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Januari 2013



  
Ira Puspita Sari  
0811235011

## RINGKASAN

### *Rioh Balak*

Karya: Ira Puspita Sari

Karya tari ini berjudul *Rioh Balak* yang berarti hiruk pikuk orang yang sedang melakukan pembalakan liar. Karya ini menceritakan tentang *illegal logging* yang sekarang marak terjadi, khususnya di daerah Riau. Praktek *illegal logging* menurut catatan sejarah sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memberantas praktek *illegal logging* kurang mendapatkan tanggapan dari berbagai pihak. Kurangnya kesadaran dari pihak-pihak tertentu yang melakukan praktek *illegal logging* tentunya sangat merugikan, hal tersebut mengakibatkan penambahan laju kerusakan hutan setiap tahunnya.

Maraknya *illegal logging* yang terjadi, terutama di Riau memberikan inspirasi untuk menciptakan sebuah karya tari yang bertemakan *illegal logging* (pembalakan liar). Berawal dari melihat sebuah pabrik kertas dengan bahan baku kayu alam, membuat penata bertanya apakah pabrik tersebut termasuk dalam kategori pabrik dengan sistem kerja *illegal logging* atau tidak. Dengan apa yang telah penata alami karena adanya dampak dari *illegal logging* yakni pembakaran hutan membuat kabut asap yang begitu tebal yang mengakibatkan datangnya penyakit, gangguan pernapasan.

Pemilihan tema *illegal logging* dalam karya tari ini tentunya memiliki beberapa tujuan penting baik bagi penata, masyarakat maupun alam sekitar. Salah satu tujuan tersebut yaitu mengajak, membawa masyarakat untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, kelestarian hutan-hutan karena hutan memberikan sumber kehidupan yang sangat bermanfaat bagi kita. Kawasan hutan Indonesia yang sangat luas membentang dari Sabang hingga Marauke sering disebut sebagai zamrud khatulistiwa yang mempunyai peran penting terhadap keseimbangan ekologi global, bahkan hutan tropis Indonesia dianggap sebagai paru-paru dunia yang mempunyai peran sentral atas hidup dan kehidupan makhluk hidup di dunia.

Kata kunci: *Balak, Illegal Logging, Rioh.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya karya tari *Rioh Balak* ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar guna memperoleh gelar Sarjana S-1 Seni Tari Kompetensi Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses yang panjang dalam penciptaan karya tari ini telah penata lalui dengan begitu banyaknya hambatan dan kendala yang dirasakan, tetapi dengan dukungan dari berbagai pihak dan kerja keras serta kesabaran akhirnya karya tari ini dapat terselesaikan. Penata juga menyadari karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dari awal proses pembuatan proposal hingga dapat mewujudkan karya tari ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam karya tari ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, petunjuk, titik terang yang tiada bandingannya sehingga penata dapat menyelesaikan studi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah lelah selalu berdoa tiada henti dan selalu memberikan semangat serta dukungan baik berupa

moril, materiil, dan spiritual hingga penata dapat menyelesaikan studi ini. “Iya Sayang Mak dan Papa”.

3. Saudara kandungku Santi Sasmita, Jumadi, Rahmat Ardiansyah, Ridho Akbar, kasih sayang serta doa kalian membuatku semakin terpacu untuk menyelesaikan studi ini. “Iya Sayang Kalian Semua”.
4. Bapak Dindin Heryadi S.Sn, M.Sn., selaku Dosen Wali sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penata dalam segala permasalahan yang penata alami serta memberikan semangat, dorongan, kesabaran, memberikan arahan sampai terselesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Erlina Pantja S. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan dukungan moral, selalu bersedia untuk mendengarkan keluh kesah penata baik dalam proses penciptaan karya maupun penulisan dari awal hingga akhir.
6. Bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta dan selaku Dosen Penguji yang telah membantu saya.
7. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi S.S.T, M.Hum., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah membantu saya untuk lebih teliti lagi dalam penulisan maupun karya.
8. Seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.

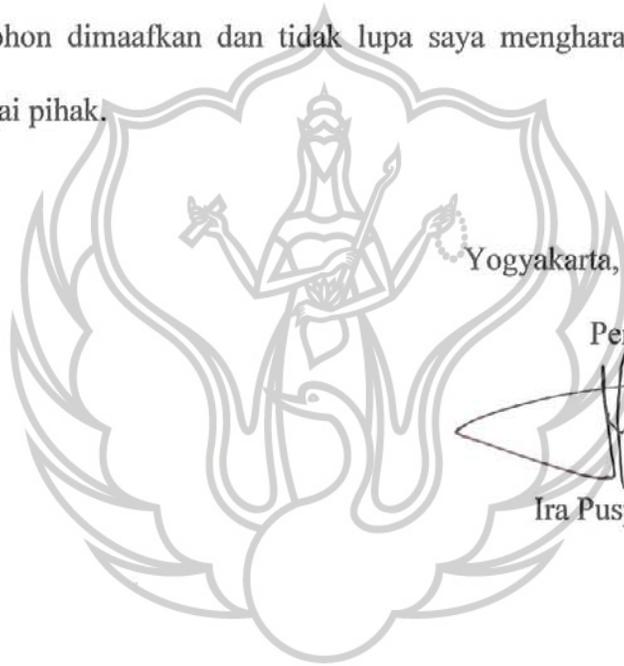
9. Seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dalam hal peminjaman perpustakaan dari awal sampai akhir penulisan.
10. M. Arya Rahmattullah yang selalu setia mendampingi dengan kesabarannya, selalu menjadi pendengar yang baik ketika penata mengeluarkan keluh kesah walaupun dengan sedikit emosi, memberikan motivasi serta dukungan yang membuat penata selalu semangat untuk menyelesaikan karya ini. “Makasih ya aYak”.
11. Para Penari Denny Eko Wibowo, Dhahana Murpratama, Willy Aghata Heramus, Thomy Ivan Delas, B.J. Habibi, Silvia Dewi Marthaningrum, Vera, Aprilia Wedaringtyas, Ayu Pratiwi, yang telah meluangkan waktu dan tenaga demi terciptanya karya tari ini. “Karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya kalian, terima kasih abang, teman-teman dan adik-adikku”.
12. *Mas* Denny Yuda Kusuma “Denny Djimbe” sebagai penata musik yang telah meluangkan waktunya dalam membuat musik karya tari ini dan selalu memberikan arahan demi kelancaran proses penciptaan karya ini.
13. *Mas* Cahyo sebagai penata artistik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk bisa mewujudkan impian penata yang tadinya hanya ada dalam imajinasi hingga dapat dilihat.
14. Babam yang selalu bisa mencairkan suasana, yang selalu mendengarkan keluh kesah penata, yang selalu membantu penata

mencari jalan keluar di saat penata sedang kebingungan. “Makasih abang,,,,,,”.

15. *Bang* Diantori, walaupun hanya berkomunikasi melalui *handphone* tapi sangat membantu penata dalam memulihkan kembali pikiran yang kalut.
16. Merlia Atika, *Mas* Fuad, Bunda Ayu, Bu Yammi yang selalu penata kejar dan penata repotkan dalam pembuatan kostum dan rias. “Maaf Ira selalu banyak maunya”.
17. Susantri, Yuliana Nasution “*Ndut*”, dan Indah Ratna Sari, terima kasih untuk selalu menemani dan menyediakan konsumsi dari awal proses hingga terciptanya karya tari ini.
18. *Bang* Ade, *Bang* Yudi, Udo Salmon, dan Wawan sebagai kru yang selalu siap dan tanggap dengan semua yang penata inginkan.
19. Kak Dedek, *Mas* Danang dan *Mas* Ichan, terima kasih bantuannya dalam hal pendokumentasian.
20. Seluruh teman-teman Jurusan Tari angkatan 2008 dan teman-teman seperjuangan Tugas Akhir.
21. Tim Produksi “*Tirta Production*” dan teman-teman Jurusan Tari yang telah ikut membantu jalannya pertunjukan sampai akhir.
22. Pak Dalikun, Pak Yasir, Pak Darno, Pak Harto, Pak Giyatno terima kasih selalu membantu penata demi kelancaran dalam proses latihan.
23. Para teknisi yang telah membantu untuk kelancaran proses karya ini.

24. Semua pendukung karya tari Rioh Balak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Penata menyadari bahwa karya tari ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karenanya, jika terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan dan tidak lupa saya mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak.



Yogyakarta, 22 Januari 2013

Penulis

Ira Puspita Sari

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR RINGKASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Ide Penciptaan .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tinjauan dan Sumber .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II. KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Kerangka Dasar Pemikiran .....</b>	<b>16</b>
<b>B. Konsep Dasar Tari .....</b>	<b>18</b>
1. Rangsang Awal .....	18
2. Tema Tari .....	19
3. Judul Tari .....	19

4. Tipe Tari .....	20
5. Mode Penyajian .....	23
<b>C. Konsep Penggarapan Koreografi .....</b>	<b>23</b>
1. Gerak Tari .....	23
2. Penari .....	24
3. Musik Tari .....	25
4. Tata Rias Busana .....	26
5. Tata Rupa Pentas .....	27
6. Tata Cahaya .....	29
7. Properti Tari .....	30
<b>BAB III. PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Metode dan Prosedur .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Realisasi Proses Penciptaan .....</b>	<b>36</b>
1. Proses Penciptaan Tahap Awal .....	36
a. Penentuan Ide dan Tema Garapan .....	36
b. Pemilihan Penari .....	38
c. Proses Studio Penata Tari .....	40
2. Proses Kerja Tahap Lanjut .....	41
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari .....	41
b. Proses Penata Tari dan Penata Musik .....	52
c. Proses Penata Tari dan Penata Rias Busana .....	54
d. Proses Penata Tari dan Penata Artistik .....	57

e. Proses Penata Tari dan Penata Cahaya .....	61
<b>C. Evaluasi .....</b>	<b>62</b>
1. Evaluai Penari .....	62
2. Evaluasi Pemusik .....	63
3. Evaluasi Koreografi .....	64
<b>BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. Urutan Penyajian Tari .....</b>	<b>65</b>
1. Introduksi .....	65
2. Adegan 1 .....	67
3. Adegan 2 .....	69
4. Adegan 3 .....	71
5. <i>Ending</i> .....	73
<b>B. Deskripsi Gerak Tari Rih Balak .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
A. Sumber Tertulis .....	88
B. Sumber Video .....	89
C. Webtografi .....	89
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 dan 02. Hutan yang gundul akibat dari penebangan hutan .....	05
Gambar 03 dan 04. Kebakaran hutan yang merupakan salah satu dari <i>illegal logging</i> .....	06
Gambar 05 dan 06. Kabut asap dari hasil kebakaran hutan yang menyebabkan gangguan pernapasan bagi setiap orang yang menghirupnya	07
Gambar 7. Desain kostum yang digunakan penari putra .....	27
Gambar 8. Desain kostum yang digunakan penari putri .....	27
Gambar 09. <i>Setting</i> Introduksi .....	28
Gambar 10. <i>Setting</i> Adegan 1 .....	28
Gambar 11. <i>Setting</i> bagian <i>Ending</i> .....	29
Gambar 12. Properti berupa batang kayu buatan terlihat dari samping .....	30
Gambar 13. Properti berupa batang kayu buatan terlihat dari atas .....	30
Gambar 14. Sikap penari menggunakan properti (jenis 1) .....	33
Gambar 15. Sikap penari dalam proses pencarian gerak dengan properti (jenis 2)	34
Gambar 16. Eksplorasi penari menggunakan kayu yang asli .....	35
Gambar 17. Eksplorasi penari menggunakan kayu asli secara bergantian .....	36
Gambar 18. Latihan pencarian motif gerak tarik menarik .....	44
Gambar 19. Latihan studio Penata tari dan Penari .....	46
Gambar 20. Latihan studio pencarian motif asap .....	46
Gambar 21. Evaluasi setelah latihan .....	47
Gambar 22 dan 23. Salah satu rias busana penari putri .....	55
Gambar 24. Salah satu rias busana penari putra .....	56
Gambar 25. <i>Setting</i> panggung yang digunakan untuk mengawali bagian introduksi .....	59
Gambar 26. <i>Setting</i> panggung yang digunakan dari adegan 1 sampai <i>Ending</i> .....	59
Gambar 27. Properti kayu buatan jenis kedua .....	60
Gambar 28. Properti kayu buatan jenis pertama (1) .....	61
Gambar 29. Introduksi, sikap awal beberapa penari dengan empat pusat perhatian	66

Gambar 30. Satu orang penari melakukan gerak turun dari pohon menggambarkan seorang pembalok yang akan melakukan pembalakan liar, sedangkan tiga titik penari yang berdiri di atas potongan kayu merupakan gambaran dari beberapa pohon kayu yang berdiri kokoh .....	66
Gambar 31. Adegan penari yang sangat serakah terhadap alam sekitarnya .....	67
Gambar 32. Adegan dua orang penari membawa satu potongan kayu dengan sikap motif mencuri .....	68
Gambar 33. Adegan 1 menggambarkan para pembalok yang melakukan kegiatannya masing-masing tanpa memperdulikan apa yang ada di sekitarnya .....	68
Gambar 34. Bagian Adegan I dengan 3 pusat perhatian. ( <i>focus on three point</i> ).....	69
Gambar 35. Bagian adegan 2, Permainan properti dengan enam penari, tiga penari putri dan tiga penari putra .....	70
Gambar 36. Sikap penari di saat melakukan permainan properti, dilempar oleh penari putra dan disambut oleh penari putri.....	70
Gambar 37. Adegan dua penari putri yang menggambarkan kemarahan, satu penari mencoba untuk menarik satu penari yang ada di bawahnya ....	71
Gambar 38. Sikap dua penari putra dengan posisi asimetris menggambarkan kemarahan yang diungkapkan melalui ekspresi wajah.....	72
Gambar 39. Adegan sembilan penari dengan tiga pusat perhatian, penggambaran perkelahian untuk memperebutkan hasil dari pembalakan .....	72
Gambar 40. Adegan penggambaran dari dampak <i>illegal logging</i> , kabut asap yang membuat gangguan pernapasan .....	73
Gambar 41. Bagian <i>Ending</i> , Sikap sembilan penari dengan tiga pusat perhatian yang menggambarkan tiga dampak dari <i>illegal logging</i> , gersang, banjir dan asap .....	74
Gambar 42 dan 43. Sikap tangan asimetris ketika menggerakkan motif memotong	75
Gambar 44. Sikap penari putra dan putri berjalan merendah secara perlahan-lahan dalam rangkaian motif mencuri .....	76

Gambar 45. Sikap satu penari putra setelah melemparkan properti kayu kepada penari putri, kemudian penari putra tersebut menggulung sebagai akhir dari motif lempar menggulung .....	77
Gambar 46. Sikap satu penari putra dan satu penari putri secara bergantian melempar dan menyambut properti kayu yang dilempar dalam rangkaian motif lempar kayu .....	78
Gambar 47. Sikap enam penari dengan arah hadap yang berbeda ketika menggerakkan motif nafas .....	78
Gambar 48. Sikap satu penari putri yang di gendong oleh satu penari putra bagian akhir dari motif gendong melintang .....	79
Gambar 49. Sikap satu penari putri di atas punggung penari putri yang ada di bawahnya ketika menggerakkan motif gendong belakang .....	80
Gambar 50. Sikap tiga penari putra di saat melakukan motif gerobak .....	81
Gambar 51. Sikap dua penari putri saling berpegangan tangan ketika menggerakkan motif tarik menarik .....	82
Gambar 52. Sikap sembilan penari dengan beberapa arah hadap dan pusat perhatian ketika melakukan motif perkelahian .....	83
Gambar 53. Sikap sembilan penari yang berkumpul di sudut kiri depan <i>stage</i> (dari arah penari) ketika menggerakkan motif asap .....	83
Gambar 54. Sikap awal sebelum memulai bagian introduksi .....	91
Gambar 55. Satu orang penari melakukan gerak memotong sebagai simbol melakukan pembalakan liar .....	91
Gambar 56. Satu orang penari seperti sebatang pohon sebagai gambaran kepedulian kepada alam sekitarnya .....	92
Gambar 57. Adegan penari yang serakah terhadap alam sekitarnya .....	92
Gambar 58. Satu orang penari membawa properti (jenis 2) .....	93
Gambar 59. Ricuhnya penari yang berjalan sambil memikul properti kayu yang menggambarkan kegiatan pembalakan yang selalu ramai .....	93
Gambar 60. Adegan I yang diawali oleh masuknya dua penari putra dan putri membawa satu properti kayu (jenis 1) .....	94

Gambar 61. Adegan yang menggambarkan kegiatan pembalakan yang bekerja tanpa peduli dengan yang lainnya .....	94
Gambar 62. Komposisi dengan tiga pusat perhatian ( <i>focus on three point</i> ) .....	95
Gambar 63. Salah satu sikap motif gendong .....	95
Gambar 64. Sikap satu penari putri berdiri di atas sebatang kayu menggambarkan seseorang yang sedang mengintai/melihat sesuatu .....	96
Gambar 65. Sikap penari ketika melakukan motif gendong melintang .....	96
Gambar 66. Adegan penari putra dan putri ketika melakukan gerak melemparkan kayu dan menggulung .....	97
Gambar 67. Enam penari melakukan gerak nafas dan berpindah tempat .....	97
Gambar 68. Sikap penari ketika menggerakkan motif lempar kayu properti (jenis 2) berpasangan .....	98
Gambar 69. <i>Pose</i> penari menangkap properti yang dilempar .....	98
Gambar 70. Dua penari putri melakukan gerak saling tarik menarik, yang menggambarkan perselisihan .....	99
Gambar 71. Sikap motif gerobak yang dilakukan oleh tiga penari putra dengan membawa satu properti (jenis 2) .....	99
Gambar 72. Gerak rampak sembilan penari .....	100
Gambar 73. Sembilan penari melihat ke sudut kiri <i>stage</i> , menggambarkan seperti melihat adanya suatu kejadian seperti kebakaran dan sebagainya ....	100
Gambar 74. Sikap sembilan penari berkumpul ketika melakukan motif asap .....	101
Gambar 75. Sembilan penari dengan tiga pusat perhatian yang menggambarkan tiga dampak dari praktek <i>illegal logging</i> , kabut asap, banjir dan gersang/tandus .....	101
Gambar 76. Bagian <i>ending</i> yang menggambarkan kehancuran akibat <i>illegal logging</i> .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Sinopsis Tari <i>Rioh Balak</i> .....	90
LAMPIRAN 2 : Foto-foto Pertunjukan .....	91
LAMPIRAN 3 : Pola Lantai <i>Rioh Balak</i> .....	103
LAMPIRAN 4 : Lighting Plot .....	111
LAMPIRAN 5 : Notasi Musik .....	113
LAMPIRAN 6 : Jadwal Kegiatan Program .....	130
LAMPIRAN 7 : Pendukung Karya Tari <i>Rioh Balak</i> .....	131
LAMPIRAN 8 : Glosarium .....	132
LAMPIRAN 9 : Pamflet .....	134
LAMPIRAN 10: Booklet .....	135
LAMPIRAN 11: ID Card .....	137
LAMPIRAN 12: Spanduk dan Tiket .....	138



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hutan Indonesia merupakan salah satu pusat keaneka-ragaman hayati di dunia. Luas kawasan hutan di Indonesia menduduki peringkat ke tiga di dunia, yang memiliki sumber daya hutan yang sangat besar. Kawasan hutan Indonesia membentang dari Sabang hingga Merauke. Hamparan hijau seperti permadani ini sering disebut sebagai zamrud khatulistiwa yang mempunyai peran penting terhadap keseimbangan ekologi global, bahkan hutan tropis Indonesia dianggap sebagai paru-paru dunia yang mempunyai peran sentral atas hidup dan kehidupan makhluk hidup di dunia.<sup>1</sup>

Hutan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sebagian rakyat Indonesia, karena hutan memberikan sumber kehidupan bagi kita. Hutan menghasilkan air dan oksigen sebagai komponen yang sangat diperlukan bagi kehidupan umat manusia. Pengelolaan hutan bagi kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang perlu menjadi perhatian bersama baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Pemanfaatan nilai ekonomis hutan bagi masyarakat harus seimbang dengan upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga hutan tetap dapat dimanfaatkan secara adil dan berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Widodo, A.S. dkk, *Pemberantasan Illegal Logging dan Penyelundupan Kayu (menuju kelestarian hutan dan peningkatan kinerja sector kehutanan)*. Banten: Wana Aksara, 2006, p. 56

Perkembangan pengelolaan hutan mengarah pada satu kecenderungan bahwa tindakan perlindungan hutan tidak dapat dianggap sebagai satu penyelesaian masalah kerusakan sesaat, atau hanya merupakan tindakan darurat, perlindungan hutan lebih merupakan prosedur yang sesuai dan cocok dengan sistem perencanaan pengelolaan hutan.<sup>2</sup> Praktek pembalakan liar dan eksploitasi hutan yang tidak mengindahkan kelestarian, mengakibatkan kehancuran sumber daya hutan yang tidak ternilai harganya.

Hasil hutan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di antaranya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan berupa ukir-ukiran, mebel, dan lain sebagainya. Saat ini dalam skala kecil maupun besar, kawasan hutan masih mendapat tekanan dari kegiatan perambahan hutan, penebangan liar, dan pembakaran hutan yang masih juga terjadi. Desakan ekonomi, masyarakat yang belum paham, dan kerusakan yang mempunyai modal untuk merusak alam merupakan beberapa faktor pemicu kerusakan hutan dan kegiatan *illegal logging*. Tekanan penduduk seperti tekanan ekonomi yang semakin besar, mengakibatkan pengambilan hasil hutan (penebangan kayu) semakin intensif. Penebangan hutan juga dilakukan untuk kepentingan yang lain, misalnya untuk mengubah menjadi ladang pertanian atau perkebunan. Akibat dari gangguan-gangguan tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan musim hutan.

Ada beberapa faktor penyebab yang mendorong terjadinya praktek *illegal logging* yaitu krisis ekonomi, perubahan tatanan politik, lemahnya

---

<sup>2</sup> Sumardi dan S.M. Widyastuti, *Dasar-dasar Perlindungan Hutan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007, p. 4

koordinasi antara aparat penegak hukum, adanya korupsi dan nepotisme, lemahnya sistem pengamanan hutan dan pengamanan hasil hutan, serta harga kayu hasil tebangan liar yang lebih murah.<sup>3</sup> Praktek *illegal logging* menurut catatan sejarah sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang. Hampir seluruh hutan yang ada di Indonesia mengalami praktek *illegal logging* dengan jumlah pembalakan terbesar terjadi di Pulau Kalimantan, namun tidak tertutup kemungkinan pembalakan-pembalakan tersebut juga terdapat di daerah lainnya meskipun tidak seluas dan sebesar yang terjadi di Kalimantan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memberantas praktek *illegal logging* kurang mendapatkan tanggapan dari berbagai pihak. Kurangnya kesadaran dari pihak-pihak tertentu yang melakukan praktek *illegal logging* tentunya sangat merugikan, hal tersebut mengakibatkan penambahan laju kerusakan hutan setiap tahunnya.

Seperti halnya hutan-hutan yang ada di Riau. Hutan-hutan yang dulunya asri dan terjaga kelestariannya mulai punah akibat pembalakan liar yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab demi kepentingan pribadi. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang bahan baku kayu untuk diolah menjadi barang-barang yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat membuat munculnya sebuah pertanyaan apakah kayu-kayu yang diperoleh dari hasil hutan yang ada di sekitar kita yang kita gunakan sekarang dalam kehidupan sehari-hari merupakan kayu dari hasil *legal* (sah) atau kayu dari hasil *illegal logging*. Pembalakan liar (*illegal logging*) adalah

---

<sup>3</sup> Widodo,A.S. dkk, *Op cit*, 2006, p. 4

kegiatan penebangan, pengangkutan dan penjualan kayu yang tidak sah atau tidak memiliki izin dari otoritas setempat, serta membakar lahan hutan untuk membuka lahan baru tanpa mengindahkan dampaknya yang akan terjadi.

Adanya pabrik-pabrik yang menggunakan bahan baku kayu seperti PT. Indah Kiat Pulp & Paper (PT. IKPP) yang merupakan anak grup Sinar Mas, yang berlokasi di tempat penata tinggal tepatnya kota Perawang Kabupaten Siak Sri Indrapura, memberikan dampak yang berbeda dari berbagai aspeknya. Indah Kiat merupakan pabrik kertas dan bubur kertas utama di Indonesia, menjadi satu-satunya pabrik yang sangat membantu perekonomian masyarakat Perawang. Pabrik ini telah memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat Perawang dan sekitarnya, baik langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut tentunya memberikan sesuatu yang baik bagi masyarakat setempat dalam segi perekonomian, tetapi di sisi lain masyarakat juga merasakan dampak yang lain akibat penebangan hutan secara *illegal logging* dengan semakin berkurangnya pohon-pohon kayu yang ada di hutan sekitar tempat mereka tinggal.

Salah satu contoh dari adanya *illegal logging* yang terjadi di Riau yaitu gundulnya hutan yang mengakibatkan terjadinya banjir, keadaan hutan yang tandus dan gersang akibat *illegal logging* mengakibatkan sebagian penghuni hutan seperti flora dan fauna punah atau berpindah ke tempat yang lain, adanya pembakaran hutan yang mengakibatkan kabut asap yang mengganggu pernapasan manusia dan makhluk hidup di sekitarnya. Berikut ini beberapa gambar dari hasil *illegal logging*:



Gambar 01

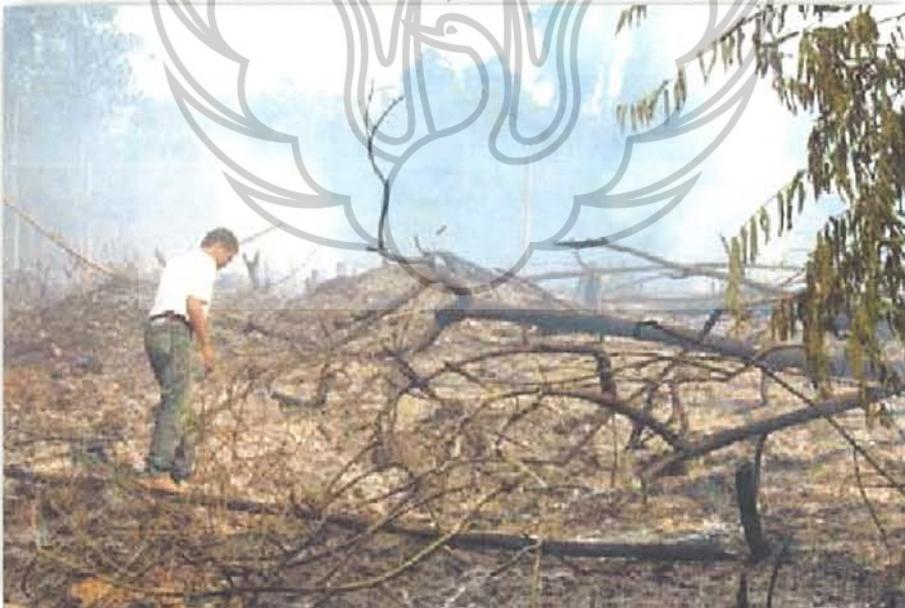


Gambar 02

Gambar 01 dan 02: Hutan yang gundul akibat dari penebangan hutan.  
(Foto.Google.com)

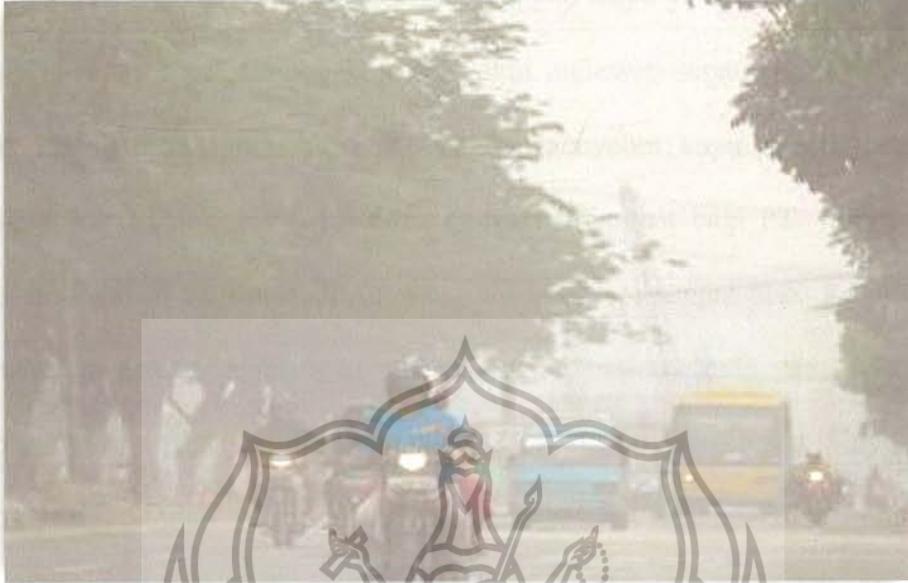


Gambar 03



Gambar 04

Gambar 03-04: Kebakaran hutan yang merupakan salah satu dari *illegal logging*. (Foto.Google.com)



Gambar 05



Gambar 06

Gambar 05-06: Kabut asap dari hasil kebakaran hutan yang menyebabkan gangguan pernapasan bagi setiap orang yang menghirupnya.  
(Foto.Google.com)

Hutan kayu yang menjadi pembahasan juga termasuk ke dalam jenis kayu yang menjadi bahan baku utama dalam proses pembuatan kertas dan bubur kertas PT. IKPP di tempat penata tinggal. Kayu yang digunakan dibawa menggunakan kapal melalui jalur air yakni melewati sepanjang jalur sungai Siak. Masyarakat tepi sungai Siak biasa menyebut kayu tersebut dengan sebutan kayu balak. Kayu ini tidak hanya bermanfaat bagi PT. IKPP tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat yang hidup di tepi sungai Siak. Kayu balak yang dibawa menggunakan kapal pengangkut biasanya ada yang tertinggal dan hanyut karena gelombang dari kapal-kapal lain yang lewat. Kayu-kayu yang hanyut inilah yang diambil oleh masyarakat setempat dan kemudian dijual kembali ke pabrik-pabrik kecil yang ada di sekitar sungai Siak seperti pabrik tahu dan tempe. Tidak hanya bermanfaat bagi orang tua tetapi bagi anak-anak di tepi sungai Siak, kayu ini dijadikan permainan di air (kayu ini mengapung) seperti kayu titian di saat adanya gelombang, dijadikan pelampung, tempat duduk di atas air dan sebagainya.

Maraknya pembalakan liar yang terjadi di Riau memberikan inspirasi bagi penata untuk menciptakan sebuah karya yang bertemakan *illegal logging*. Berawal dari melihat sebuah pabrik kertas dengan bahan baku kayu alam membuat penata bertanya apakah pabrik tersebut termasuk dalam kategori pabrik dengan sistem kerja *illegal logging* atau tidak. Serta dengan apa yang telah penata alami karena adanya dampak dari *illegal logging* yakni pembakaran hutan membuat kabut asap yang begitu tebal yang mengakibatkan datangnya penyakit, gangguan pernapasan.

Dalam karya ini menggunakan properti kayu dan mengeksplorasi lebih banyak lagi apa saja yang bisa dilakukan dengan properti kayu tersebut, baik dalam pembalakan liar yang dilakukan terhadap kayu-kayu di dalam hutan serta kayu tersebut digunakan sebagai permainan anak-anak yang tinggal di tepi sungai Siak. Pengembangan gerak dalam karya ini dilakukan sesuai dengan kemampuan penata dalam gerak-gerak tradisi melayu Siak, Riau. Adapun gerak yang dikembangkan dalam karya tari ini yaitu motif *Langkah Puseng Tengah* dan *Langkah Anak Ayam Patah* pada tari Zapin Tradisional Siak.

Karya tari ini menghadirkan kegiatan pembalakan liar baik dari penebangan hutan kayu, pembakaran hutan, dampak dari pembalakan liar dan perebutan lahan yang diperoleh secara *illegal*, yang distilisasi ataupun didistorsi.

Eksplorasi dari berbagai hal yang mencakup dalam sebuah koreografi perlu dilakukan seperti berbagai pengembangan yang dimulai dari gerak, properti, *setting*, kostum bahkan ide gagasan. Sehingga diharapkan bisa memberikan sesuatu yang baru serta capaian pertunjukan karya seni tari yang baik dan bermanfaat bagi setiap penikmat.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan ide penciptaan karya ini adalah menciptakan sebuah suasana yang berawal dari pengalaman dalam melihat kejadian di lingkungan ke dalam

sebuah karya tari yang diwujudkan melalui pengolahan gerak, rasa dan ekspresi.

### C. Tujuan dan Manfaat

Dalam menciptakan sebuah karya pasti mempunyai suatu tujuan dan manfaat baik yang diberikan untuk penikmat maupun untuk koreografer sendiri. Adapun tujuan dan manfaat tersebut sebagai berikut.

Tujuan:

1. Menciptakan karya tari dengan variasi motif gerak yang disesuaikan dengan tema bersumber dari gerak tari tradisi Melayu dan beberapa gerak keseharian dalam melakukan pembalakan liar.
2. Memberikan motivasi aktif kepada mahasiswa dalam penciptaan karya tari dengan kepedulian terhadap alam sekitar.
3. Mengajak dan membawa masyarakat untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, kelestarian hutan-hutan yang merupakan sumber air dan oksigen sebagai komponen yang sangat diperlukan bagi kehidupan umat manusia serta makhluk hidup lainnya.
4. Menunjukkan kepada masyarakat luas tentang *illegal logging* serta akibat dari *illegal logging* tersebut terhadap keberlangsungan makhluk hidup.
5. Mengaplikasikan apa yang telah terjadi di alam, di lingkungan menjadi sebuah karya cipta yang bisa dinikmati penonton dan dapat memberikan pesan serta kesan yang baik untuk diterapkan ke depannya.

6. Melatih penata untuk selalu dan terus berpikir, menciptakan sesuatu yang kreatif serta menarik, sehingga apa yang ingin disampaikan penata dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.
7. Memberikan suatu bentuk perenungan tentang apa yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian kekayaan alam yang telah diberikan oleh-Nya.

Manfaat:

1. Menambah wawasan baik dalam seni maupun wawasan sosial terhadap lingkungan sekitar.
2. Menemukan beberapa motif gerak yang sesuai dengan ketubuhan penata tari.
3. Mengembangkan kreativitas dalam berkesenian.
4. Mampu menciptakan sebuah karya yang kreatif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh penata.
5. Memperkaya pengalaman dalam berkesenian dengan membuat rasa baru dari proses kreatif penciptaan karya seni guna proses pencarian jati diri.

#### **D. Tinjauan dan Sumber**

Untuk menciptakan sebuah karya tari, diperlukan acuan sebagai sumber data tertulis, sumber video dan webtografi. Semua sumber tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep maupun menjadi pedoman selama proses dalam mewujudkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya.

## 1. Sumber Tulisan

Buku karya Widodo, A.S. dkk yang berjudul *Pemberantasan Illegal Logging dan Penyelundupan Kayu: Menuju Kelestarian Hutan dan Peningkatan Kinerja Sektor Kehutanan*, pada hal-4 dipaparkan bahwa ada beberapa faktor penyebab yang mendorong terjadinya praktek *illegal logging* yaitu krisis ekonomi, perubahan tatanan politik, lemahnya koordinasi antara aparat penegak hukum, adanya korupsi dan nepotisme, lemahnya sistem pengamanan hutan dan pengamanan hasil hutan, serta harga kayu hasil tebangan liar yang lebih murah. Paparan tersebut sangat membantu penata dalam mengupas beberapa hal yang berkaitan dengan tema karya ini. Penata dapat mengetahui lebih jelas pemicu terjadinya praktek *illegal logging* serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memberantas praktek *illegal logging* tersebut.

Dalam menciptakan suatu karya, seorang pencipta sangat membutuhkan adanya ide. Ide tersebut muncul dipicu dari rangsang. Rangsang yang dimaksud yaitu hal yang membuat adanya keinginan untuk mencari dan mencipta, seperti yang terdapat dalam buku Alma M. Hawkins, *Moving From Within* yang diterjemahkan menjadi *Bergerak Menurut Kata Hati* oleh I Wayan Dibia. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa rangsangan yang masuk menimbulkan dorongan dalam hati untuk berbuat dan dorongan untuk mencari, mencipta tumbuh dari transaksi dunia batin dengan dunia nyata (hal-2). Karya tari ini disampaikan tidak hanya melalui gerak tetapi juga melalui ekspresi, rasa. Buku ini sangat

membantu penata dalam menciptakan karya untuk bisa memunculkan rasa dalam gerak dengan setiap suasananya yang awalnya hanya ada dalam imajinasi atau pikiran dan diwujudkan ke dunia nyata.

Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok, dengan jumlah sembilan orang penari, empat penari putri dan lima penari putra. Penciptaan karya tari ini disebut koreografi kelompok karena jumlah penari lebih dari 1 orang, seperti diungkapkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Aspek-aspek Koreografi Kelompok* (hal-2), bahwa koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu orang penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan *duet* (dua penari), *Trio* (tiga penari), *Kuartet* (empat penari), dan seterusnya. Dalam proses penciptaan karya, buku ini sangat membantu penata dalam penempatan dan pembagian jumlah penari dengan sembilan penari, sehingga penata tahu bagaimana menciptakan sebuah koreografi kelompok dengan dua pusat perhatian seperti 5-4, 2-7, 1-8, dan tiga pusat perhatian seperti 4-2-3, 2-2-5, dan 5-3-1, yang memberikan kesan asimetris atau tidak seimbang. Dalam buku ini juga dikemukakan fungsi musik sebagai pengiring tari yang dipahami menjadi tiga bagian, antara lain sebagai iringan ritmis gerak tarinya, sebagai ilustrasi pendukung suasana tarinya, dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis (hal-52).

Berawal dari melihat sebuah pabrik kertas dengan bahan baku kayu hasil dari hutan-hutan yang ada di lingkungan sekitar, kemudian penata

berpikir tentang banyaknya pembalakan liar serta dampak-dampak dari pembalakan liar tersebut. Hal ini memberikan sebuah gagasan bagi penata untuk mencoba mengemasnya ke dalam sebuah karya tari yang dapat dinikmati oleh penikmatnya. Cara seperti ini di dalam buku karya Jacqueline Smith, *Dance Composition A Practical Guide for Teachers* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto menjadi *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (hal-21) disebut rangsang visual.

Buku yang menjadi acuan penata selanjutnya yaitu Alma M Hawkins, *Creating Through Dance* yang diterjemahkan menjadi *Mencipta Lewat Tari* oleh Y Sumandiyo Hadi, Manthili, 2003. Buku ini membahas salah satunya tentang bagaimana cara mengembangkan kreativitas. Proses kreatif meliputi suatu tangkapan data inderawi, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan, akhirnya pembentukan suatu produk baru. Setiap manusia pasti memiliki sifat kreatif, walaupun kreativitas antara manusia yang satu dengan yang lainnya berbeda. Kecerdasan tubuh yang dimiliki oleh setiap orang, setiap penata tari berbeda-beda, begitu pula halnya dengan penata. Buku ini membantu penata untuk dapat menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah penata temukan sebelumnya, harus dilakukan pencarian, terutama pencarian gerak dengan proses kreatif dalam pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, improvisasi dan komposisi.

## 2. Sumber Video

Video zapin tradisi yang diproduksi Dinas Pariwisata Seni Budaya dan Olahraga (DISPARSENBUDPORA) KAB. SIAK. Beberapa motif yang ada pada tarian ini menjadi landasan gerak dalam penciptaan karya Rioh Balak.

*Bemayo Idop*, sebuah karya tari hasil karya koreografi 2 dalam bentuk koreografi lingkungan, video tari ini juga sangat membantu penata dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Selain melihat komposisinya, karya ini juga banyak memberikan pelajaran tentang bagaimana bergerak dengan konsep yang berhubungan dengan hutan.

## 3. Webtografi

Berbagai macam situs internet seperti Google dan Youtube yang memuat berbagai artikel yang berhubungan dengan *illegal logging*.

- a. <http://sitinurwatin.blogspot.com/2010/03/proposal-skripsi.html>
- b. <http://bathdeville.blogspot.com/2011/02/penebangan-liar-illegal-logging.html>
- c. <http://wikipedia.com/>